

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI  
BELAJAR MAHASISWI SEMESTER II AKADEMI  
KEBIDANAN SEHAT MEDAN TAHUN 2017**

Herlia Sumardha<sup>1</sup>, Ratna Dewi Siregar<sup>2</sup>  
<sup>2</sup>Alumni DIV Pendidik STIKRSH-Medan  
<sup>1</sup>Staf Pengajar Prodi Kebidanan STIKRSH-Medan

**ABSTRAK**

*Emotional Intelligence is one of the factors that influence a person's success, because IQ contributes 20% to one's success, while 80% contributes from other factors, one of which is emotional intelligence. The purpose of this study was to determine the relationship of emotional intelligence with second semester student achievement Akademi Kebidanan Sehat Medan tahun 2017. This study uses a quantitative type of study through a cross sectional approach. The sample in this study was mahasisiwi second semester of the Academy of Health Midwifery with 43 respondents with total sampling technique. Data analysis techniques are done using Chi Square. The results showed that emotional intelligence was in the moderate category, and learning achievement in the category was very satisfying. There is a Relationship between Emotional Intelligence and Student Achievement in Semester II in Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017 with p value 0,004. The conclusion of the study shows that there is an emotional intelligence relationship with the learning achievement of the second semester students of the Medan Healthy Midwifery Academy and for the place it is hoped that they can provide input material to provide students with regular emotional intelligence tests.*

**Key Words :** *Emotional Intelligence, Learning Achievement*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan berencana dengan maksud mengubah serta mengembangkan perilaku peserta didik. Melalui institusi pendidikan peserta didik belajar berbagai macam hal yang berguna untuk mengembangkan kepribadiannya sehingga pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Slameto, 2010).

Salah satu indikator tingkat pembangunan manusia dalam suatu

negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah pencapaian rata-rata sebuah negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yaitu dalam bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah suatu negara berkategori negara maju, berkembang, atau terbelakang. Dalam bidang pendidikan ada dua komponen yang menjadi indikator penilaian yaitu Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (ALS) dalam Septiawan, 2014.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara (Sumut) tahun 2013 secara nasional berada di urutan ke-8 dengan capaian 75,55 %. Namun, di nilai IPM Sumut ini sudah di atas rata-rata nasional yang sebesar 73,81 %. “Tahun 2012 IPM Sumut juga mengalami peningkatan yang mencapai 75,13 %,”. IPM ini, tidak hanya menyangkut di bidang kesehatan saja tetapi menyangkut semua bidang seperti pendidikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Prestasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat diperoleh melalui proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati, 2009). Prestasi yang dicapai peserta didik satu dengan yang lainnya bisa jadi berbeda, semua tergantung dari potensi ataupun kecerdasan yang dimilikinya (Helmawati, 2016). Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena banyak faktor salah satunya kecerdasan emosional.

Terkait dengan kondisi emosional ada suatu istilah yang

disebut dengan kecerdasan emosional, kenyataannya dalam kehidupan ternyata banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan menggunkan kemampuan intelektual manusia. Sederhananya, banyak sekali hal-hal yang dijumpai di dunia ini yang tidak dapat dipahami hanya oleh akal saja sehingga banyak hal dalam kehidupan harus disikapi dengan meredam (menata) emosi. Inilah mengapa kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup (Helmawati, 2016).

Menurut Goleman, 2016 Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan sukses dalam hidup, sedangkan sisanya 80% ditentukan oleh faktor kekuatan-kekuatan lain. Diantanya yang terpenting adalah Kecerdasan Emosional (EQ). Kecerdasan emosional menunjukkan kemampuan seorang mahasiswa untuk dapat melakukan pengenalan emosi terhadap diri sendiri dan orang lain dengan baik, dapat mengelola emosi yang dirasakan oleh diri sendiri dengan tepat, dapat melakukan motivasi atau memberi

semangat pada diri sendiri, dengan baik.

Nusitawati dkk, 2014 dalam (Ahmadi, 2013) dapat dibuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan Intelektual saja atau orang yang memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan sering kali orang yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang berhasil didunia pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya berpusat pada kecerdasan Intelektual saja yang dikembangkan, melainkan kecerdasan emosional terdiri dari kecerdasan hati, ketangguhan, inisiatif, optimisme, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaikbaiknya.

Penelitian sebelumnya oleh Nusitawati, dkk (2014) membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII Kebidanan tingkat I

Politeknik Kesehatan Surakarta. Hal ini dibuktikan dari 40 responden sebagian besar mahasiswa mempunyai kategori cukup sebesar 85,0%. Penelitian serupa dengan Rahmawati dan Kartika (2015) membuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswi DIII Kebidanan di AKBID Islam Al Hikmah Jepara sebagian besar responden mempunyai kecerdasan emosional sedang sebanyak 32 responden (65,3%).

Berdasarkan data yang ada, terdapat penurunan rata-rata IPK mahasiswi Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017 yaitu sebesar 10 %. Dengan adanya data tersebut, maka penulis melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan penurunan rata-rata IPK di Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 Juli 2017 dengan melakukan wawancara dengan tiga orang dosen Akademi Kebidanan Sehat Medan menyatakan bahwa masih ada mahasiswi yang

menampakkan perhatian yang kurang terhadap perkuliahan, kurangnya semangat dan keuletan untuk belajar, hal ini mencerminkan kurangnya kecerdasan emosional mahasiswa. Ini didukung oleh pernyataan beberapa mahasiswi didapatkan kesulitan dalam mengendalikan emosional. Dari 15 mahasiswa 8 orang mengatakan bahwa belum paham mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam meraih prestasi. 5 orang mengatakan bahwa tidak hanya IQ saja yang dibutuhkan meraih prestasi belajar tetapi kecerdasan emosional juga berpengaruh, sedangkan 2 orang mengatakan tidak tahu mengenai kecerdasan emosional dan mengatakan bahwa nilai yang didapatkan semester lalu kurang memuaskan.

Beberapa latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Sehat Medan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai November 2017. Populasi dalam penelitian adalah 43 orang dengan sampel 43 orang pula yang diambil secara total populasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Chi Square.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kecerdasan Emosional Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian pada 43 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi semester II di Akademi Kebidanan Sehat Medan memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 3 orang (7.0%), mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 23 orang (53.5%), dan mahasiswi dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 17 orang (39.5%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

No	Kategori	Indeks	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	20-40	3	7,0
2	Sedang	41-60	23	53,5
3	Tinggi	61-80	17	39,5
<b>Total</b>			<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 23 orang (53,5%).

Menurut Darmawan (2014) banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang menjadi baik, antara lain faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Kecerdasan emosional yang sedang akan mempengaruhi

responden dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini karena memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya dalam berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagi siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Goleman, 2016).

Kecerdasan emosional adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2016).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa, kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam keberhasilan seseorang. Dengan kecerdasan emosional seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan

dan mengatur suasana hati. Hal yang terpenting dalam kecerdasan emosional adalah koordinasi suasana hati dan merupakan inti dari hubungan sosial yang baik.

### **Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 43 orang dengan prestasi belajar yang paling banyak pada kategori sangat memuaskan yaitu 41 orang (95,3%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

No	Kategori	Indeks	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memuaskan	2,00-2,75	1	2,3
2	Sangat Memuaskan	2,76-3,50	41	95,3
3	Dengan Pujian	3,51-4,00	1	2,3
<b>Total</b>			<b>43</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa sabagian besar prestasi belajar mahasiswi semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan memiliki prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 41 orang (95,3%).

Hal serupa sesuai dengan teori Syah, 2013 dalam Nusitawati, dkk (2014) bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun faktor dari luar.

Secara global faktor yang mempengaruhi prestasi antara lain adalah, tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi dan faktor lingkungan.

Helmawati (2016), belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan.

Hal ini sesuai denganteori Hamdani, 2013 dalam Nusitawati, dkk (2014) Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses belajar yang diukur dengan menggunakan instrumen tesyang relevan. Jadi prestasi belajaradalah hasil pengukuran dari usahabelajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,huruf maupun kalimat yang

menjelaskan hasil study yang telah berhasil dicapai oleh siswa pada periode tertentu.

Berbagai uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dalam meraih prestasi belajar tidak terlepas dari kecerdasan emosional. Dimana dalam meraih prestasi belajar iini terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu salah satunya kecerdasan emosional.

### **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki kecerdasan emosional rendah prestasi belajarnya cenderung memuaskan yaitu sebanyak 1 orang (2,3%). Mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional sedang prestasi belajarnya cenderung sangat memuaskan yaitu sebanyak 41 orang (95,3%). Dan mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional tinggi prestasi belajarnya cenderung dengan pujian yaitu sebanyak 1 orang (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang sedang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kecerdasan emosional rendah dan tinggi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017**

Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar			Total	$\chi^2$ Hitung	p
	Memuaskan	Sangat Memuaskan	Dengan Pujian			
Rendah	1 2.3%	2 4.7 %	0 .0%	3 7.0%	15.176 <sup>a</sup>	0.004
Sedang	0 .0%	23 53.5%	0 .0%	23 53.5%		
Tinggi	0 .0%	16 37.2%	1 2.3%	17 39.5%		
<b>Total %</b>	1 2.3%	41 95.3%	1 2.3%	43 100.0%		

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 43 responden, yang memiliki kecerdasan emosional rendah prestasi belajar mahasiswi cenderung memuaskan yaitu sebanyak 1 responden (2.3%). Mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional sedang prestasi belajarnya cenderung sangat memuaskan yaitu sebanyak 41 responden (95.3%). Serta mahasiswi yang memiliki kecerdasan emosional tinggi prestasi belajarnya cenderung dengan pujian yaitu sebanyak 1 responden (2.3%).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nusitawati, dkk (2014) membuktikan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa DIII

Kebidanan tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta. Hal ini dibuktikan dari 40 responden sebagian besar mahasiswa mempunyai kategori cukup sebesar 85,0%.

Penelitian yang relevan juga yang dibuktikan oleh Rahmawati dan Kartika (2015) membuktikan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswi DIII Kebidanan di AKBID Islam Al Hikmah Jepara sebagian besar responden mempunyai kecerdasan emosional sedang sebanyak 32 responden (65,3%).

Goleman (2016) berpendapat bahwa tinggi atau rendahnya peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar disebabkan

oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa kebutuhan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan hambatan untuk mengatasi prestasi belajar yang baik semuanya dapat dimiliki apabila seseorang tersebut memiliki kecerdasan emosi yang baik. Dengan kecerdasan emosi yang dimilikinya maka seseorang akan dapat menggunakan pikiran dan perasaannya dengan baik untuk menyelesaikan semua pekerjaan, tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Emosional Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017 dalam kategori sedang.
- b. Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017 dalam kategori sangat memuaskan.
- c. Terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Semester II Akademi Kebidanan Sehat Medan Tahun 2017.

### **SARAN**

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan hasil penelitian diatas, disarankan kepada beberapa pihak yaitu :

1. Tempat Penelitian  
Diharapkan agar dapat memberikan bahan masukan untuk membekali mahasiswi dengan mengadakan tes tingkat kecerdasan emosional secara berkala.
2. Institusi Pendidikan  
Diharapkan kepada institusi untuk mengembangkan wawasan ilmu pendidikan dan mendukung teori yang sudah ada terutama tentang

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mampu melaksanakan penelitian pada variabel, skala penelitian dan analisis data lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar sehingga mendapat hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nusitawati, Kurniarum, Suwanti. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta*. Jurnal Kebidanan. Vol VI, No. 01.

Rahmawati, Kartika. 2015. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswi DIII Kebidanan Di AKBID Islam Al Hikmah Jepara*. Jurnal Kesehatan dan Budaya HIKMAH. Volume 08 No. 02. November 2015.

Septiawan. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kesiapan Belajar Dengan Prestasi belajar Mahasiswa*. Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : rineka Cipta.